

# PELESTARIAN BANGUNAN MASJID JAMIK SUMENEP

**Faridatus Saadah, Antariksa, dan Chairil Budiarto Amiuzza**

*Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya  
Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145 Telp. (0341) 567 486  
Alamat Email penulis : tussialbanna@gmail.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan karakter bangunan Masjid Jamik Sumenep yang meliputi karakter visual, spasial dan karakter struktural bangunan, dan menentukan strategi pelestarian yang dapat digunakan pada bangunan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu metode deskripsi analisis, metode evaluative (pembobotan) dan metode development. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa karakter bangunan Masjid Jamik Sumenep ditentukan oleh beberapa elemen, yaitu antara lain elemen karakter visual yang membentuk tampak bangunan seperti pintu, jendela dan dinding. Karakter spasial yaitu organisasi ruang dan orientasi bangunan, dan karakter struktural dengan menganalisa struktur atap dan dinding bangunan. Setelah ditemukan karakter bangunan tersebut, maka digunakan metode evaluative dan ditetapkan beberapa elemen bangunan yang mempunyai potensial tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penetapan ditentukan strategi pelestarian yang sesuai dengan kondisi masing –masing elemen bangunan tersebut.

Kata kunci: masjid, karakter bangunan, strategi pelestarian

## ABSTRACT

*This study aimed to analyze and find character of building Jamik Sumenep Mosque which includes character of visual, spatial and structural of the building, and determine strategies that can be used in the preservation of the building. This study was a descriptive study using three types of approaches, which are method of description analysis, evaluative method (weighting) and method of development. In this study it was found that the character of the building Jamik Sumenep Mosque determined by several elements, such as elements of visual character that make up of the building looked like doors, windows and walls. Spatial character is space organization and buildings orientation, and structural character by analyzing the structure of roof and walls. Having found character of the building, then used evaluative methods and specified some elements of buildings that have a high potential, medium, and low. From the result, conservation strategy is determined in accordance with conditions of each elements of the building.*

*Keywords: mosque, character of building, preservation strategies*

## 1. Pendahuluan

Kabupaten Sumenep adalah pusat kebudayaan di Madura dengan banyak potensi wisata (alam, buatan dan sejarah) yang menjadi bukti perkembangan budaya pada setiap masa. Salah satu potensi sejarah di Sumenep adalah peninggalan arsitektur bangunan tradisional yang merupakan produk dari kebudayaan dan kesenian. Saat ini keadaan

bangunan bersejarah di Kabupaten Sumenep memerlukan suatu tindakan pelestarian untuk menjaga keaslian dan nilai arsitektural yang dimiliki bangunan-bangunan tersebut. Salah satu bangunan bersejarah yang baik secara arsitektural dan fungsional dan sangat penting yang terdapat di Kabupaten Sumenep adalah Masjid Jamik Sumenep.

Masjid Jamik Sumenep didirikan pada tahun 1781 M, merupakan masjid peninggalan keraton yang memiliki kedudukan sebagai Masjid Negara Keraton Sumenep, Dilihat dari struktur bangunannya, Masjid Jamik Sumenep merupakan masjid dengan arsitektur kuno, dan memiliki konstruksi yang megah dan unik. Di Kompleks Masjid Jamik Sumenep terdapat tiga bangunan tua yang masih mempertahankan bentuk asli seperti saat awal dibangun, yaitu bangunan induk Masjid Jamik Sumenep, bangunan gapura masjid, dan bangunan menara masjid. Masjid Jamik Sumenep yang merupakan salah satu *icon* dari Kabupaten Sumenep belum terdaftar sebagai salah satu bangunan cagar budaya dan selama ini upaya pelestarian bangunan hanya sebatas pemanfaatan bangunan dan renovasi, serta penambahan fungsi bangunan, kini bangunan tersebut mengalami penurunan kualitas arsitektural. Hal ini sangat disayangkan, mengingat pada masanya bangunan tersebut menduduki sejarah penting bagi Kota Sumenep dan menunjukkan ciri arsitektural yang ikonik sesuai fungsinya sebagai bangunan ibadah bagi para anggota kerajaan dan masyarakat umum.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan “ bagaimana karakter visual,spasial dan struktural bangunan Masjid Jamik Sumenep dan bagaimana strategi pelestarian Masjid Jamik Sumenep”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis karakter bangunan Masjid Jamik Sumenep, serta menganalisis dan menentukan arah pelestarian Masjid Jamik Sumenep.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kualitatif. Metode pendekatan menggunakan deskriptif analisis (pemaparan kondisi). Metode evaluatif (pembobotan) dan metode *development*. Objek penelitian adalah bangunan Masjid Jamik Sumenep yang berada di kawasan Keraton Sumenep, tepatnya di Jl. Trunojoyo. Lokasi Masjid Jamik Sumenep masuk dalam kawasan perdagangan dan perkantoran hal tersebut sesuai RTDR Kabupaten Sumenep tahun 2014-2032. Objek Penelitian merupakan salah satu bangunan peninggalan Keraton Sumenep.



Gambar 1. Lokasi Kompleks Masjid Jamik

### a. Metode deskriptif analisis

Metode deskriptif analisis adalah metode yang menggunakan data yang berupa kondisi objek penelitian yang didapatkan dari hasil survei lapangan. Dari hasil survey ditemukan kemungkinan perubahan pada variabel-variabel pembentuk karakter bangunan Masjid Jamik Sumenep

b. Metode evaluatif

Untuk menentukan nilai makna kultural bangunan didasarkan pada kriteria-kriteria (estetika, kejamakan, kelangkaan, peranan sejarah, keluarbiasaan, memperkuat karakter bangunan). Penjelasan mengenai kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Metode Evaluatif pada bangunan**

No	Kriteria	Definisi	Tolak ukur
1.	Estetika	Terkait dengan perubahan estetis dan arsitektoris bangunan (atap, fasade, elemen, struktur dan bahan.	Perubahan atap, tampak bangunan, elemen serta struktur dan bahan.
2.	Kejamakan	Terkait dengan perwakilan ragam yang ada pada bangunan tersebut.	Ditekankan pada seberapa jauh arsitektoris tersebut mewakili suatu ragam yang spesifik.
3.	Kelangkaan	Bentuk, gaya serta elemen-elemen bangunan dan penggunaan ornamen yang berbeda dan tidak terdapat pada bangunan lain.	Merupakan bangunan yang langka dan tidak terdapat di daerah lain.
4.	Peranan Sejarah	Berkaitan dengan sejarah baik kawasan maupun bangunan itu sendiri.	Berkaitan dengan peristiwa bersejarah sebagai hubungan simbolis peristiwa dahulu dan sekarang.
5.	Keluarbiasaan	Memiliki ciri khas yang dapat diwakili oleh faktor usia, ukuran, bentuk bangunan, dan lain sebagainya.	Peran kehadirannya dapat meningkatkan kualitas serta citra dan karakter bangunan.
6.	Memperkuat karakter bangunan	Memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter bangunan	Memiliki ciri khas seperti usia bangunan, ukuran/luas bangunan, bentuk bangunan, dan sebagainya.

Nilai pada masing-masing elemen bangunan Masjid Jamik Sumnep selanjutnya akan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total yang dimiliki oleh setiap elemen. Nilai tersebut menjadi acuan dalam mengklasifikasikan elemen yang kemudian menjadi dasar dalam penentuan arah pelestarian.

c. Metode *Development*

Metode *development* dilakukan untuk menentukan arahan dalam upaya pelestarian Masjid Jamik Sumenep yang terdiri dari arahan fisik dan arahan non fisik.

1. Arahan tindakan fisik

Adanya ketiga jenis arahan menjadikan bangunan Masjid Jamik Sumenep diklasifikasikan lagi kedalam tiga kelas, yaitu preservasi, konservasi dan restorasi/rehabilitasi (Dobby, 1987; Budiharjo, 1987 dan Martokusumo, 2005). Untuk lebih jelas klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2. Metode Development**

Arah pelestarian fisik	Tingkat perubahan yang diperbolehkan	Bentuk pelestarian berdasarkan penyebab perubahan
Preservasi	Sangat Kecil	Preservasi, konservasi, restorasi
Konservasi	Kecil-Sedang	Konservasi, restorasi,
Rehabilitasi / Restorasi	Besar	Restorasi, rehabilitasi, rekonstruksi

## 2. Arahan tindakan non-fisik

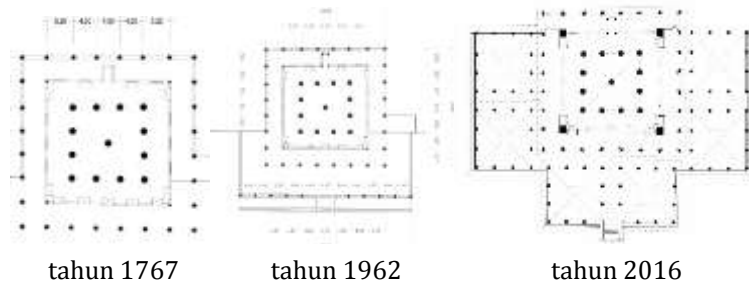
Arahan tindakan non fisik dalam pelestarian Masjid Jamik Sumenep adalah berupa kebijakan yang diambil berkaitan dengan pelestarian bangunan dan elemennya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Karakter Visual Bangunan Induk Masjid Jamik Sumenep

#### a. Denah

Bentuk dasar bangunan induk terdiri dari bentuk dasar kubus dan segitiga yang disusun, memiliki sumbu simetri. Terdapat beberapa perubahan namun tidak berpengaruh besar pada karakter aslinya. Warna yang digunakan di dominasi warna putih baik bagian dalam maupun luar, sedangkan pada atap, pintu dan jendela menggunakan warna hijau, kolom bangunan menggunakan warna abu-abu muda, sedangkan pada plafon menggunakan warna material asli yang berupa warna kayu. Pada ragam hias menggunakan berbagai macam warna diantaranya merah, emas dan kuning.

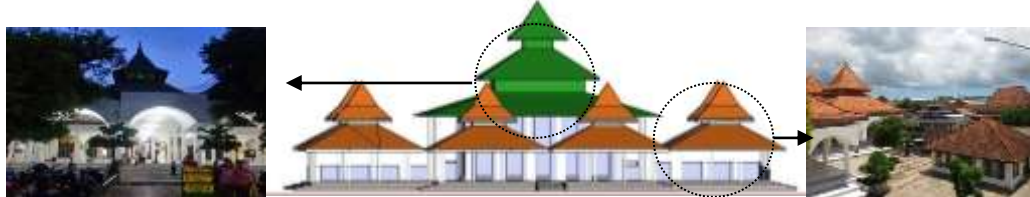


Tidak terjadi perubahan pada denah utama, dan kondisi dalam kondisi terawat, Perubahan terjadi berupa penambahan serambi dan 6 bangunan (depan, kanan dan kiri) yang sekarang digunakan sebagai tempat sholat bagi jamaah.

Gambar 2. Denah Masjid Jamik Sumenep

#### b. Atap

Atap yang digunakan adalah jenis atap tajug bertingkat (tingkat 3 pada bangunan induk dan tingkat 2 pada bangunan tambahan), bermaterial seng, dan genting tanah liat.



Gambar 3. Atap bangunan Induk Masjid Jamik Sumenep

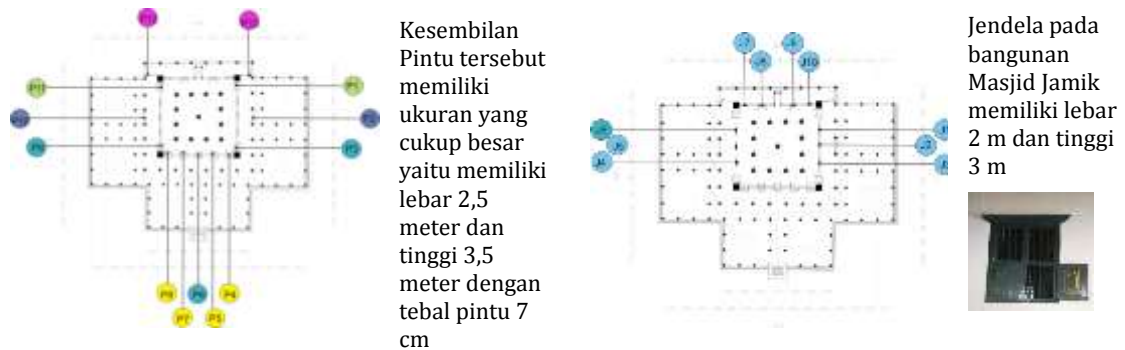
#### c. Dinding



Gambar 4. Dinding bangunan Induk Masjid Jamik Sumenep

d. Pintu dan Jendela

Masjid Jamik Sumenep memiliki pintu sebanyak sembilan buah pintu utama dan 10 jendela. dimana letak pintu dan jendela tersebut terdapat pada bangunan Induk masjid.



Gambar 5. Peletakan posisi pintu dan jendela pada bangunan induk Masjid Sumenep

e. Kolom

Pada bangunan Induk Masjid jamik Memiliki 5 jenis kolom yang berbeda. Dan kelima kolom memiliki bentuk dasar tabung, kelima jenis kolom tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai penyangga atap dan penyalur beban dari pondasi.



Gambar 6. Kolom-kolom pada bangunan induk Masjid

f. Lantai

Material penutup lantai yang digunakan adalah marmer, keramik, dan teraso. Material lantai marmer berukuran 60 x 60 cm digunakan pada bagian teras depan, material marmer berwarna abu-abu bertekstur halus yang merupakan material asli sejak bangunan didirikan.

### 3.2 Karakter Spasial Bangunan Induk Masjid Jamik Sumenep

a. Organisasi Ruang



Gambar 7. Organisasi ruang bangunan Induk Masjid Jamik

b. Orientasi Ruang dan Orientasi bangunan



Gambar 8. Organisasi orientasi ruang dan bangunan Induk Masjid Jamik

3.3 Karakter Struktural Bangunan Induk Masjid Jamik Sumenep

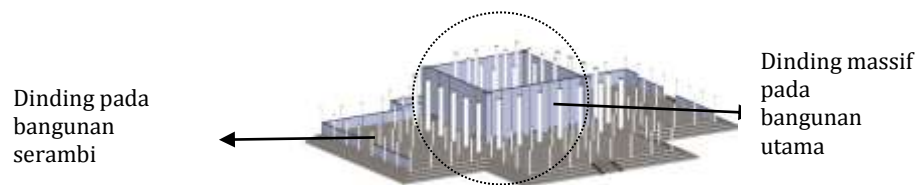
- a. struktur atap, struktur atap yang digunakan merupakan struktur atap tajug dengan kuda-kuda kayu.



Gambar 9. Atap bangunan Induk Masjid Jamik Sumenep

Sumber: Tamamhuri, 2015

- b. struktur dinding, Bentuk dan ketinggian dinding pada Masjid Jamik relatif berbeda. dinding serambi memiliki ketinggian 2 m dan tebal 40 cm yang membatasi bagian belakang dan samping serambi. Sedangkan pada bangunan induk memiliki dinding dengan ketinggian 7 m dan tebal dinding 70 cm. Dinding yang membatasi bagian belakang dan samping menggunakan dinding roster



Gambar 10. Dinding bangunan Induk Masjid Jamik Sumenep

3.4 Tinjauan Pelestarian Bangunan Masjid Jamik Sumenep

Penilaian makna kultural untuk menentukan elemen bangunan potensial didasarkan pada aspek estetika, kejamakan, kelangkaan, peranan sejarah, keluarbiasaan. Penilaian dilakukan dengan memberikan nilai yang terbagi dalam 3 pembobotan, yakni potensial tinggi memiliki bobot nilai 3, potensial sedang memiliki bobot nilai 2, dan potensial rendah dengan bobot nilai 1.

Setelah mengetahui nilai makna kultural tiap-tiap elemen bangunan, selanjutnya adalah mengklasifikasikan elemen bangunan berdasarkan nilai potensialnya berdasarkan

jarak interval sebagai berikut : (1) potensial rendah : 6-10, (2). Potensial sedang: 11-15, (3) Potensial tinggi: 16-18.

Ketentuan penanganan elemen bangunan menggunakan penggolongan yang diterapkan oleh Antariksa (2011) dalam penggolongan cagar budaya, yaitu:

1. Bangunan potensial tinggi,
  - a) boleh terjadi perubahan fisik tampilan, namun sangat kecil ataupun kecil sehingga keaslian bangunan dapat terjaga; dan
  - b) arahan pelestarian fisik dilakukan dengan preservasi dan konservasi.
2. Bangunan potensial sedang
  - a) boleh terjadi perubahan fisik tampilan, namun kecil ataupun sedang namun tampilan bangunan tidak terganggu; dan
  - b) arahan pelestarian fisik dilakukan dengan konservasi dan rehabilitasi.
3. Bangunan potensial rendah
  - a) boleh terjadi perubahan fisik tampilan dalam skala sedang atau besar namun masih tampak bagian bangunan lama; dan
  - b) arahan pelestarian fisik dilakukan dengan rehabilitasi dan rekonstruksi.

**Tabel 3. Arahan pelestarian pada bangunan Induk Masjid Jamik Sumenep**

No	Variabel Amatan	Potensial	Keterangan
	Elemen visual bangunan	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	Denah	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	Bentuk dasar	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	Volume bangunan	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	Warna bangunan		
	Elemen fasade bangunan	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	1. Atap bangunan	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	2. Dinding		
	3. Pintu	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	a. Pintu jenis 1	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	b. Pintu jenis 2	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	c. Pintu jenis 3	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	d. Pintu jenis 4	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	e. Pintu jenis 5	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	4. Jendela		
	6. Kolom	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	a. Kolom jenis 1	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	b. Kolom jenis 2	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	c. Kolom jenis 3	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	d. Kolom jenis 4	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	e. Kolom jenis 5	Potensial Rendah	Rekonstruksi
	7. Dinding Interior		
	5. Lantai	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	a. Penutup lantai 1		
	b. Penutup lantai 2	Potensial Rendah	Rekonstruksi
	c. Penutup lantai 3	Potensial Rendah	Rekonstruksi
	7. Plafon	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	a. Plafon 1		Preservasi dan Konservasi
	b. Plafon 2	Potensial Rendah	Rekonstruksi
	c. Plafon 3	Potensial Rendah	Rekonstruksi
	Elemen Spasial Bangunan		
	Organisasi ruang	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	Pola sirkulasi	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	Orientasi bangunan	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	Elemen Struktural Bangunan	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	a. Konstruksi Atap	Potensial tinggi	Preservasi dan Konservasi
	b. Konstruksi dinding	Potensial Sedang	Rehabilitasi

#### 4. Kesimpulan

Karakter visual bangunan Masjid Jamik Sumenep dipengaruhi oleh elemen tampak bangunan yaitu atap bangunan yang berbentuk tajug bertingkat, Atap bangunan di kompleks Masjid Jamik Sumenep memiliki bentuk yang menonjol diantara bangunan sekitar. Karakter spasial pada bangunan Masjid Jamik Sumenep tercipta melalui suatu tatanan ruang yang diketahui dari perkembangan denah dari awal berdirinya bangunan sampai kondisi sekarang. Orientasi massa bangunan mengarah ke timur-barat atau arah kiblat sesuai dengan fungsi yaitu sebagai bangunan ibadah. Karakter struktural bangunan meliputi konstruksi atap dan dinding bangunan. Arahan pelestarian fisik pada kompleks Masjid Jamik Sumenep berlaku pada elemen bangunan yang masih asli dengan tetap mempertahankan keberadaannya, Sedangkan pada elemen baru tetap dipertahankan dan dan turut ditentukan pula arahan pelestarian sebagai rekomendasi di masa mendatang. Arahan pelestarian preservasi dilakukan pada elemen-elemen yang berpotensi tinggi seperti atap bangunan utama, pintu, jendela, dan kolom. Arahan pelestarian konservasi dilakukan pada elemen-elemen bangunan yang berpotensi sedang seperti dinding eksterior dan interior dengan mempertahankan elemen-elemen yang masih ada dengan kondisi bagus dan terawat sehingga dapat dipertahankan fungsi dan penggunaannya. Arahan pelestarian restorasi/ rehabilitasi dilakukan pada elemen-elemen bangunan yang berpotensi rendah seperti elemen-elemen baru dalam kompleks Masjid Jamik Sumenep

#### Daftar Pustaka

- Burra Charter, 1999. *The Australia ICOMOS Charter for Places of Cultural Significance. Australia: ICOMOS*
- Fajarwati, Anisah Nur. (2011). Pelestarian Bangunan utama Eks Rumah Dinas Residen Kediri. *Arsitektur e-Journal*, Vol 4(2):85-105
- Tamamhuri, Moh Sholeh. (2015). Percampuran Budaya Pada Arsitektur Masjid Jamik Sumenep. *e- Journal*